BAB II. PROGRAM BIS SEKOLAH GRATIS DI KOTA BANDUNG

II.1 Definisi Bis

Bis merupakan jenis alat transportasi darat yang berfungsi untuk membawa penumpang dalam jumlah banyak. Ukuran dan berat kendaraan bis ini lebih besar dari pada mobil penumpang biasa. Istilah bis sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu omni bus, yang berarti kendaraan yang berhenti di semua perhentian untuk menaikan dan menurunkan penumpang, dan tempat perhentian bis tersebut biasa disebut dengan Halte. (sumber : all-about-bus.blogspot.com)

II.2 Sejarah Bis

Cikal bakal bis muncul ketika kendaraan bermotor menggantikan kuda sebagai alat transportasi pada sekitar tahun 1905. Saat itu, omnibus bermotor disebut autobus. Hingga saat ini, Prancis dan Inggris masih menggunakan istilah tersebut. Omnibus pertama dioperasikan di AS. Dimulai dengan pelintasan Jalan Broadway di kota New York pada 1827. Seseorang bernama Abraham Brower, merupakan pemilik pertama bisnis tersebut.



Gambar II.1 Omni Bus Bermotor
Sumber : http://all-about-bus.blogspot.com/Omnibus.jpg

Kemajuan paling penting pada omnibus adalah mobil jalanan. Mobil jalanan pertama ditarik kuda. Yang membedakan adalah keberadaan rel baja yang diletakkan di tengah jalan. Roda-roda mobil jalanan juga terbuat dari baja, yang

dibuat sedemikian rupa agar tidak merusak rel. Mobil jalanan pertama beroperasi di Jalan Browery, New York. Dimiliki John Manson dan dibuat oleh seorang keturunan Irlandia bernama John Stephenson.

Pada awalnya, bis merupakan kendaraan yang ditarik kuda, kemudian dimulai dari tahun 1830-an bus bertenaga uap mulai ada. Seiring perkembangan zaman, bis bertenaga mesin konvensional adalah penemuan bus troli elektronik yang berfungsi dengan seperangkat kabel yang ada di beberapa tempat dalam jumlah banyak. Bis bertenaga mesin pertama muncul bersamaan dengan perkembangan mobil. Setelah bis bertenaga mesin pertama pada tahun 1895, berbagai macam model dikembangkan pada tahun 1900-an, sampai akhirnya tersebar luas bentuk bis yang utuh mulai dari tahun 1950-an. Bis menjadi populer pada awal abad 20 karena Perang Dunia I. Ketika itu, kebanyakan sarana rel dialokasikan untuk kebutuhan perang dan karena banyaknya keberadaan mobil pribadi, sehingga diperlukan alat transportasi lain yang dapat mengangkut banyak penumpang.

Saat ini, bis di Indonesia dibagi ke dalam berbagai kategori, berdasarkan ukuran, kelas, jenis, dan jarak. Ada tiga jenis bis berdasarkan ukuran, bis besar, bis sedang, dan bis kecil. Sedangkan berdasarkan kelas ada kelas ekonomi, bisnis rs, bisnis ac, executive, dan super executive. Pembagian berdasarkan kelas ini ditentukan oleh fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh bis.

Ada pula bis antarkota antarprovinsi (AKAP). Bis AKAP adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antardaerah kabupaten/kota yang melalui lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bis umum yang terikat dalam trayek. Lain lagi dengan bis antarkota dalam provinsi yang mengangkut dari satu kota ke kota lain yang melalui antardaerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi. Selain itu, masih ada juga bis kota, seperti metromini, patas, dan sebagainya, serta bis perdesaan. (sumber : all-about-bus.blogspot.com)

II.2.1 Jenis Jenis Bis

a. Coach

Bis Coach atau motorcoach biasanya adalah kendaraan yang dirancang untuk bepergian jarak jauh dari bis biasa. Sebagai hasilnya dia dilengkapi dengan kursi yang lebih nyaman, sebuah ruangan untuk tempat bagasi, dan mesin yang lebih besar. Kendaraan ini biasanya lebih tinggi dari bis biasa, dan dilengkapi dengan A.C., toilet, dan sistem audio/video. Mesin yang digunakan harus mampu menempuh trayek yang belum tentu mulus dibeberapa daerah. Bahkan ada yang menggunakan tameng dikaca depan.



Gambar II.2 Bis Coach
Sumber : http://scholasticatravel.wordpress.com/rockies-2.jpg

Coaches / motorcoach adalah kendaraan yang fleksibel yang dapat digunakan untuk pariwisata, perjalanan liburan atau perjalanan antar-kota. Di Indonesia bis jenis ini dikenal dengan sebutan Bis Antar Kota.

b. Bis tingkat

Bis tingkat dirancang dengan dua lantai agar dapat memuat lebih banyak penumpang. dikenal sebagai bagian dari transportasi public. Bis tingkat di Kota-Kota Indonesia biasanya digunakan bagi para wisatawan untuk melihat seisi Kotanya.



Gambar II.3 Bis Tingkat Bandros
Sumber : www.infobdg.com

c. Bis belajar

Bis belajar adalah sebuah bus khusus yang digunakan oleh perusahaan bis untuk melatih ketrampilan mengemudi para pengemudi busnya. Bis ini juga digunakan untuk mendidik orang yang ingin menjadi pengemudi bis. Latihan mengemudi bis di jalan adalah bagian penting dari pendidikan ini, seperti halnya juga pendidikan mengemudi mobil biasa.

d. Bis sekolah

Bis sekolah digunakan untuk mengangkut anak-anak sekolah antara rumah mereka ke sekolah apabila tempat tinggal mereka terlalu jauh untuk ditempuh dengan berjalan kaki. Hampir di seluruh dunia bis sekolah memimiliki warna khas yaitu kuning.

II.3 Program Bis Sekolah Gratis Kota Bandung

Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bandung telah menambah 26 armada bis sekolah dari 10 bis yang telah beroperasi. Total bis ada 36 dari target 100 bis, 16 bis ukuran kecil dari Pemprov Jabar dan 10 bis ukuran besar dari Pemkot Bandung. penambahan bis sekolah untuk memenuhi kebutuhan transportasi bagi pelajar. Dengan penambahan armada, akan dibarengi dengan penambahan rute agar seluruh bus yang ada dapat terdistribusi baik.

II.3.1 *Launching* Bis Sekolah Gratis

Salah satu mimpi Pemerintah Kota Bandung untuk menggratiskan pelajar menggunakan bIs ke sekolah perlahan-lahan mulai terlaksana. Langkah awal tersebut ditandai dengan kerjasama antara Pemerintah Kota Bandung dengan Baitul Maal Muamalat (BMM) dan Perum DAMRI untuk menggratiskan para pelajar mulai tingkat SD sampai dengan SMA setiap senin setiap menaiki bus Damri.



Gambar II.4 Launching Bis Sekolah Gratis
Sumber : www.Infobdg.com

Launching Bis Gratis tersebut dilaksanakan di Plaza Balaikota Bandung, Senin (7/10), oleh Wali Kota Bandung M. Ridwan Kamil, Direktur Eksekutif BMM Isnaini Mufti Aziz, dan General Manager (GM) Perum DAMRI Cabang Bandung Sadiyo Sardi, hadir pula dalam kesempatan tersebut Wakil Wali Kota Bandung Oded M. Danial, Sekda Kota Bandung Yossi Irianto dan sejumlah pejabat publik Kota Bandung. Launching ditandai dengan pemecahan kendi oleh Wali Kota Bandung di depan bus Damri yang digunakan untuk mengangkut pelajar secara gratis. Tidak lupa setelah itu Wali Kota Bandung bersama Wakil Wali Kota menaiki bis dan berbincang-bincang dengan pelajar yang menaiki bis tersebut.

Wali Kota Bandung, mengatakan bahwa program tersebut merupakan percontohan selama tiga bulan. Setiap Senin menurutnya, para pelajar dapat menggunakan bis tersebut secara gratis. Lebih lanjut dikatakannya, kenapa hanya pelajar yang

digratiskan untuk saat ini, karena menurutnya, yang lebih mudah diidentifikasi para pelajar yang menggunakan seragam. Dan sementara program tersebut untuk 3 bulan ke depan sesuai dengan kemampuan dari BMM. Sementara itu menurut GM Perum DAMRI Sadiyo Sardi, program bis sekolah gratis tersebut merupakan bentuk dukungan kepada Pemerintah Kota Bandung dalam menyelenggarakan angkutan sekolah gratis. Selain membantu Pemerintah Kota Bandung, program ini juga merupakan kampanye angkutan massal, mengurangi kemacetan dan program menghemat bahan bakar minyak. (Sumber : www.Infobdg.com)

Bis sekolah gratis tersebut untuk mengajarkan kepada para pelajar untuk belajar mandiri**.** Lebih lanjut dikatakannya, mengenai teknis pelaksanaan siswa tidak perlu membeli karcis DAMRI. Tapi cukup dengan mengenakan pakaian seragam sekolah, mereka bisa langsung naik bis kota dengan gratis tanpa dipungut bayaran.

II.3.2 Waktu Operasional dan Rute Bis Sekolah Gratis

1. Waktu operasional bis sekolah gratis Kota Bandung.

Waktu operasional bis tersebut yaitu di sesuaikan dengan jam masuk dan jam pulang sekolah pelajar di Kota Bandung. Jam operasional bis sekolah di bagi menjadi tiga shift yaitu :

- shift 1 (pagi) pukul 05.00-07.30
- shift 2 (siang) pukul 11.00-14.00 dan
- shift 3 (sore) pukul 16.00-18.30.

2. Rute bis sekolah gratis Kota Bnadung.

Bis sekolah gratis memiliki tiga rute yang melintasi jalan-jalan protokoler di Kota bandung, pemberhentian bis sekolah mengikuti letak halte-halte bis yang biasa digunakan pemberhentian bis umum DAMRI.

- RUTE ANTAPANI-LEDENG

Terminal Antapani – Terusan Jalan Jakarta – Jalan Jakarta – Jalan Supratman – Jalan Lapang Supratman – Taman Pramuka – Jalan LLRE Martadinata – Jalan

Merdeka – Jalan Wastukancana – Jalan Pajajaran – Jalan Cipaganti – Jalan Setiabudi – Terminal Ledeng.
arah sebaliknya:
Terminal Ledeng – Jalan Setiabudi – Jalan Cihampelas – Jalan Wastukancana – Jalan LLRE Martadinata – Jalan Ahmad Yani – Jalan Ibrahim Ajie – Jalan Terusan Jalarta – Terminal Antapani. (Sumber : www.Infobdg.com)

- RUTE DAGO-LEUWIPANJANG

Jalan Ir H Juanda – Jalan Merdeka – Jalan Tamblong – Jalan Lembong – Jalan Lengkong Besar – Jalan Lengkong Kecil – Jalan Inggit Garnasih – Jalan Otista – Jalan Peta – Jalan Leuwipanjang – Terminal Leuwipanjang.
arah sebaliknya:
Terminal Leuwipanjang – Jalan Leuwipanjang – Jalan Peta – Jalan M Ramdan – Jalan Karapitan – Jalan Sunda – Jalan Sumbawa – JalanBelitung – Jalan Sumatra – Jalan Aceh – Jalan Seram – Jalan LLRE Martadinata – Jalan Ir H Juanda – Terminal Dago. (Sumber :www.infobdg.com)

- RUTE CIBIRU-ASIA AFRIKA

Bundaran Cibiru – Jalan Sukarno Hatta – Jalan Buahbatu – Jalan Terusan Buah Batu – Jalan Karapitan – Simpang Lima – Asia Afrika (Alun-alun).
arah sebaliknya:
Jalan Asia Afrika – Jalan Otto Iskandardinata – Jalan Inggit Ganarsih – Jalan M Ramdan – Jalan Lingkar Selatan – Jalan Martanegara – Jalan Maskumambang – Jalan Karawitan – Jalan Solontongan – Jalan Buah Batu – Jalan Sukarno Hatta – Cibiru. (Sumber : www.Infobdg.com)

II.3.3 Fungsi dan Manfaat Bis Sekolah Gratis Kota Bandung

Bis sekolah gratis perlu dimanfaatkan oleh pelajar di Kota Bandung yang saat ini dapat mengaksesnya karena dapat mengurangi kemacetan, efisien dan hemat biaya serta lebih aman dan nyaman. Tidak lagi ke sekolah diantar orangtua atau berangkat sendiri menggunakan kendaraan pribadi.

Berdasarkan Dinas Perhubungan kota Bandung (2014) fungsi bis sekolah gratis adalah:

a. Media edukasi tentang tertib lalu lintas dan keselamatan bertransportasi bagi para pelajar di Kota Bandung.
b. Penghargaan terhadap fasilitas publik.
c. Media sosialisasi yang berkaitan dengan dunia remaja seperti, etika pergaulan, bahaya tauran, narkoba, HIV/AIDS, dan sebagainya. (sumber: wawancara dishub Kota Bandung)

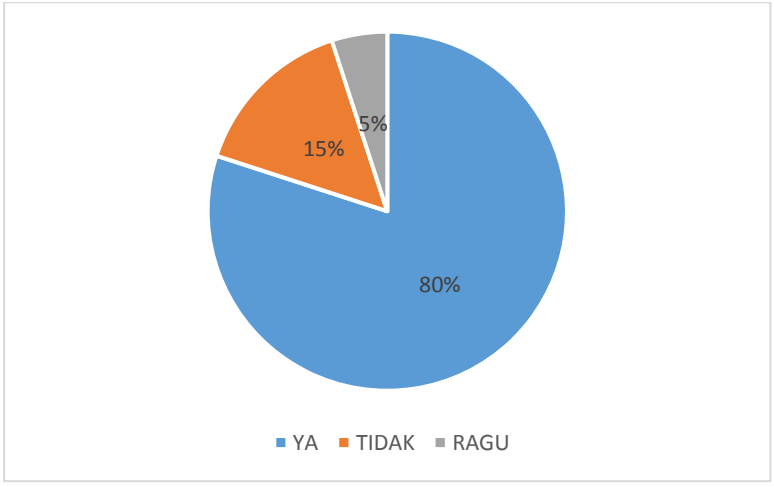
II.4 Data Lapangan

II.4.1 Kuisioner

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuisioner kepada pelajar di Kota Bandung. Kuisioner berisi tentang "Bis Sekolah Gratis Kota Bandung". Kuisioner akan diberikan kepada 100 responden meliputi 50 pelajar Siswa Menengah Pertama (SMP) dan 50 Siswa Menengah Atas (SMA).

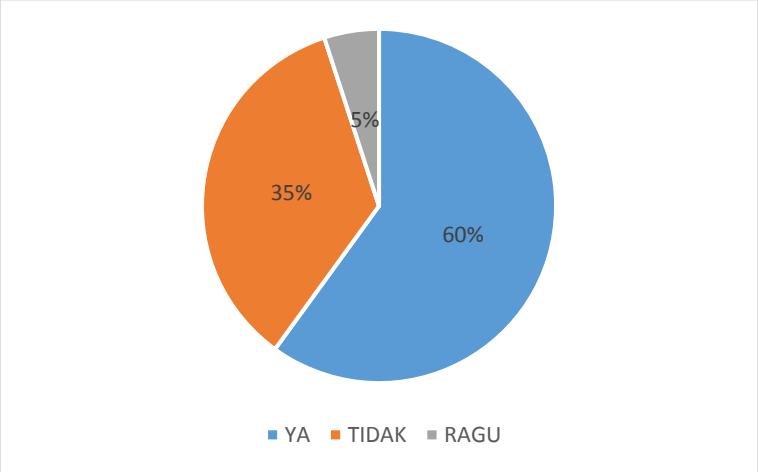
a. Dari 100 responden meliputi 50 pelajar Siswa Menengah Pertama (SMP) dan 50 Siswa Menengah Atas (SMA). 80 % pelajar mengetahui adanya bis sekolah gratis tersebut, 15 % tidak mengetahui dan 5 % menjawab ragu – ragu.

Grafik II.1 Kuisioner Pertanyaan No.1
Sumber : Dokumen Pribadi



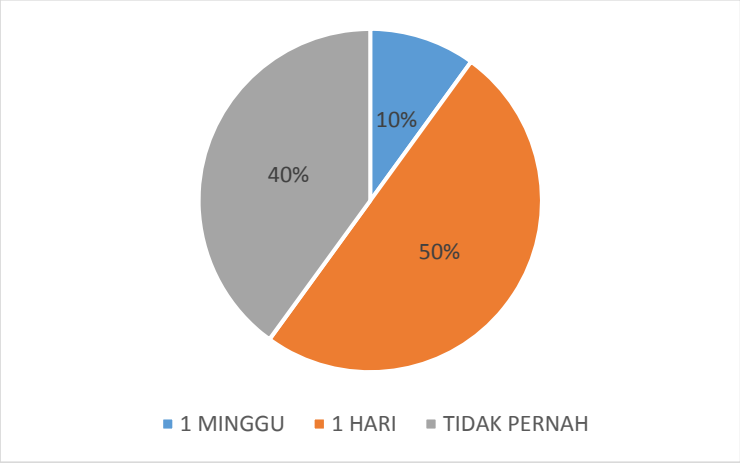
b. Dari hasil kuisioner kepada pelajar di Kota Bandung 60 % pelajar merasa nyaman menggunakan bis sekolah gratis tersebut, 35 % tidak mengetahui dan 5 % menjawab ragu – ragu.

Grafik II.2 Kuisioner Pertanyaan No.2
Sumber : Dokumen Pribadi



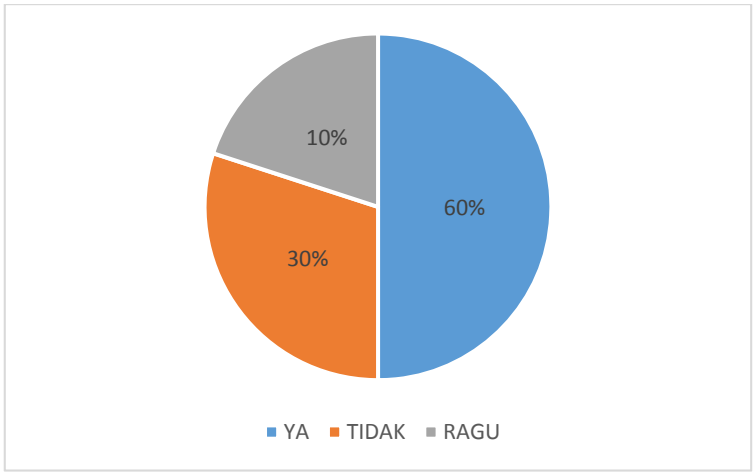
c. Dari hasil kuisioner kepada pelajar di Kota Bandung 50 % pelajar menggunakan bis sekolah gratis hanya sehari hari saja, 10 % seminggu secara rutin dan 40 % Tidak pernah menggunakan bis sekolah gratis.

Grafik II.3 Kuisioner Pertanyaan No.3
Sumber : Dokumen Pribadi



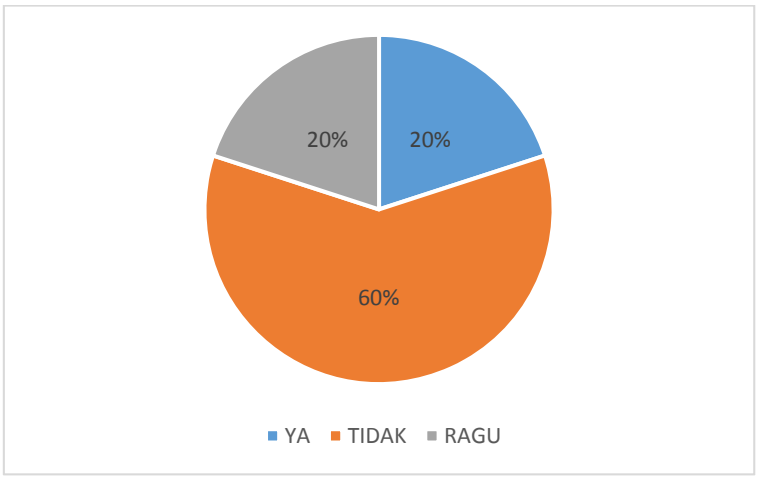
d. Dari hasil kuisioner kepada pelajar di Kota Bandung 60 % pelajar rumahnya dekat dengan halte pemberhentian bis sekolah gratis , 30 % tidak dekat dan 10 % menjawab ragu – ragu

Grafik II.4 Kuisioner Pertanyaan No.4
Sumber : Dokumen Pribadi



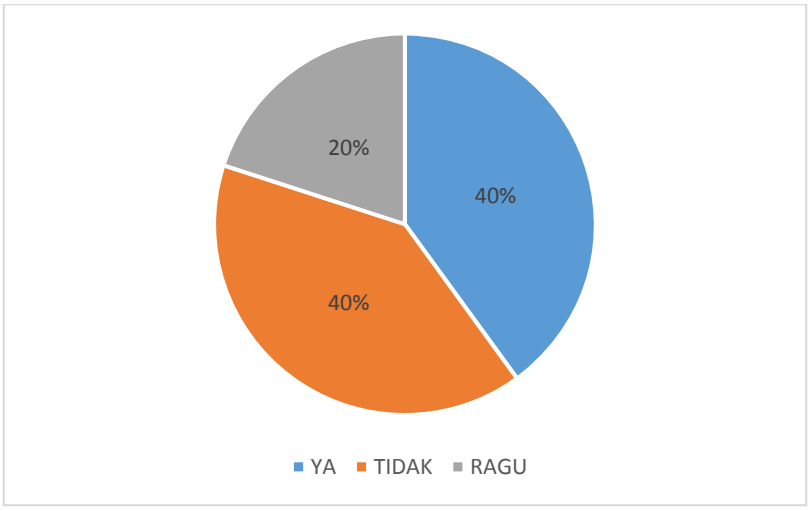
e. Dari hasil kuisioner kepada pelajar di Kota Bandung 60 % pelajar menjawab keberangkatan bis sekolah gratis tepat waktu, 20 % tidak tepat waktu dan 20 % menjawab ragu – ragu.

Grafik II.5 Kuisioner Pertanyaan No.5
Sumber : Dokumen Pribadi



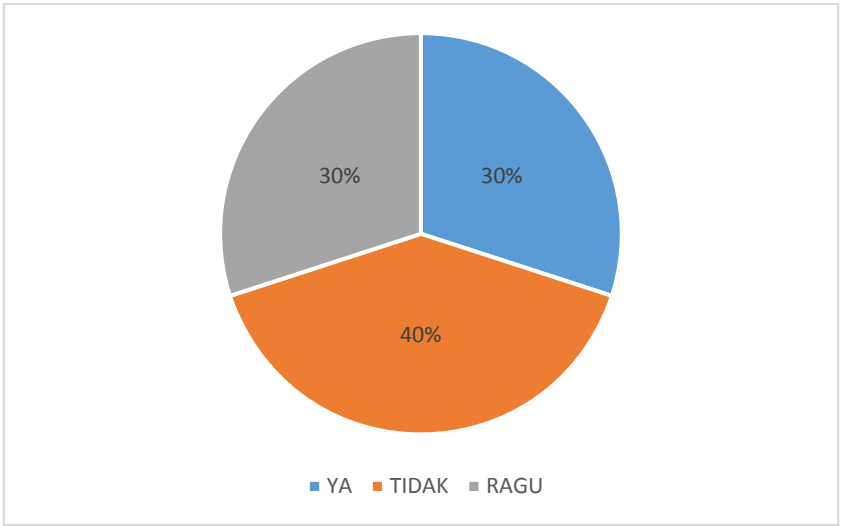
f. Dari hasil kuisioner kepada pelajar di Kota Bandung 40 % pelajar merasa jadwal pulang bis sekolah gratis sesuai dengan kepulangan pelajar di Kota Bandung, 40 % tidak sesuai dan 20 % menjawab ragu – ragu.

Grafik II.6 Kuisioner Pertanyaan No.6
Sumber : Dokumen Pribadi



g. 40 % pelajar menjawab bahwa dengan adanya bis sekolah gratis mengurangi kemacetan, 30 % tidak mengurangi dan 30 % menjawab ragu – ragu.

Grafik II.7 Kuisioner Pertanyaan No.7
Sumber : Dokumen Pribadi



II.4.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Sekretaris Daerah kota Bandung dari Dinas Perhubungan Kota Bandung yang dilakukan kepada Yossi Irianto. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan permasalahan yang terjadi. kurangnya ketepatan waktu bis sekolah gratis karena sering terhambat kemacetan dan harus berhenti secara rutin di setiap pemberhentian halte di Kota Bandung, sehingga para pelajar lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dari pada lama menunggu kedatangan bis sekolah.

II.5 Analisis Permasalahan

Analisis permasalahan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- Bis sekolah gratis yang mengangkut pelajar dari halte terdekat dengan rumah ke sekolah yang terlalu jauh bila ditempuh dengan berjalan kaki, sehingga pelajar yang menggunakan kendaraan pribadi terlalu banyak hal tersebut dapat menyebabkan faktor kemacetan dan polusi.
- Bis sekolah gratis diharapkan mampu mengurangi kemacetan yang sering dikeluhkan warga Bandung dengan adanya bis sekolah gratis masalah pentransportasian di kota Bandung bisa sedikit teratasi. Kontribusi anak sekolah yang membawa kendaraan pribadi yang terjadi di kota Bandung yang dapat menyebabkan salah satu faktor kemacetan.
- Bis sekolah gratis kurang diminati pelajar karena kedatang bis tersebut pada jam-jam tertentu dan harus berhenti di halte-halte yang dilewatinya, ataupun ditempat pemberhentian secara rutin mengangkut pelajar, jam pulang sekolah bersamaan ditambah lagi kemacetan yang memperlambat sehingga tidak terlalu diminati lamanya menunggu bis.
- Pelajar lebih menggunakan kendaraan pribadi karena gengsi, kendaraan pribadi di anggap lebih mencerminkan jati diri para pelajar sehingga pelajar kurang berminat untuk menggunakan bis sekolah gratis.

II.6 Solusi

Dari analisis di atas permasalahannya adalah meskipun para pelajar mengetahui adanya program bis sekolah gratis tersebut tetapi para pelajar tersebut tidak disertai

rasa untuk berpartisipasi menggunakan bis sekolah tersebut dikarenakan bis tersebut hanya melintasi jalan-jalan protokoler di Kota Bandung, cukup jauhnya letak halte tempat berhentinya bis sekolah gratis dengan rumah , seringnya keterlambatan kedatangan bis sekolah karena terhambat oleh kemacetan dan juga rasa gengsi untuk menggunakan bis sekolah gratis menjadi faktor pelajar lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk pergi ke sekolah. Jadi solusi yang tepat adalah mensosialisasikan kembali kepada pelajar di Kota Bandung melalui media kampanye untuk meningkatkan tingkat kesadaran pelajar agar berpartisipasi menggunakan bis sekolah gratis tersebut.